

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan adanya ilmu seseorang akan lebih mudah dan cepat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan mengenyam Pendidikan merupakan proses dan upaya manusia untuk mengembangkan potensi yang berada dalam diri mereka baik jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang lebih baik dan untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari ataupun untuk memudahkan pekerjaan. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin banyak ilmu yang diperoleh.

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan upaya untuk memenuhi tuntutan kualitas generasi suatu bangsa, yaitu tuntutan soaial, tuntutan budaya, dan untuk perkembangan potensi diri pada setiap generasi bangsa. Pendidikan harus dilakukan terus-menerus diperbaiki, pembenahan, dan penyesuaian agar mampu mengikuti persaingan perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi modern. Dengan demikian penididikan menjadi terus berkembang dan sesuai dengan perubahan zaman. Baik buruknya suatu bangsa dapat ditentukan dari bagaimana pendidikan yang ditempuh masyarakatnya.

Dalam pelaksanaan Undang-Undang 1945, pemerintah dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia yaitu pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan untuk dapat memajukan bangsa ataupun untuk bersaing dengan negara lain. Hal ini sudah jelas dengan adanya program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang diterbitkan pada tanggal 2 mei 1994. Dan saat ini berlanjut pada program Pendidikan Menengah Universal (PMU) atau wajib belajar 12 tahun, yang disahkan

mulai tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program-program pendidikan inilah yang nantinya diharapkan dapat mendongkrak kualitas pendidikan yang lebih baik mulai dari daerah yang berada di pusat pemerintahan maupun sampai ke pelosok atau Desa-desanya khususnya Desa baru yang sedang berkembang seperti Desa Sidoharjo.

Namun dalam pelaksanaannya program pendidikan di Desa Sidoharjo mengalami kendala, salah satunya karena masih banyak anak yang putus sekolah dan kesadaran untuk mengenyam pendidikan yang masih kurang. Hal ini terjadi karena beberapa Faktor, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat meliputi kurangnya motivasi dan rendahnya minat belajar atau kesadaran dari orangtua. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari luar atau lingkungan masyarakat dan faktor ekonomi keluarga.

Faktor kesadaran pentingnya pendidikan dari orang tua juga sangat berpengaruh, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dasar untuk kepribadian anak. Salah satunya perlu memperhatikan perkembangan pendidikan atau prestasi anak. Kesibukan orangtua bertani di sawah, atau orang tua yang bekerja di luar kota mempunyai dampak yang signifikan dalam pendidikan terhadap anak. Motivasi sangatlah penting agar dapat mendorong kemauan dan semangat anak dalam belajar dan memaksimalkan potensi sehingga dapat menggapai cita-citanya. Proses sosialisasi anak dengan lingkungannya juga sangat mempengaruhi pola pikir dan kepribadian anak. Pengaruh lingkungan yang mengikuti pergaulan teman sepermainan yang kebanyakan dari mereka sudah putus sekolah atau bekerja membantu orang tua. Hal ini berefek pada rendahnya minat belajar pada anak yang merupakan penyebab pelaksanaan program pendidikan belum maksimal.

Hal inilah yang menjadi dasar munculnya inovasi GAS (Gerakan Ayo Sekolah) dari pemerintah desa Sidoharjo untuk menanggulangi permasalahan pendidikan yang masih kurang. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan semangat bersekolah anak-anak di Desa Sidoharjo. GAS (Gerakan Ayo Sekolah) ini dilaksanakan setiap tanggal 11 september yang bertepatan dengan ulang tahun desa. Guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan minat belajar anak-anak kegiatan ini berisi tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan bekerja sama dengan instansi sekolah yang berada di wilayah Desa sidoharjo.

Kegiatan ini bukan hanya untuk menarik minat belajar anak-anak namun juga bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan pendidikan bagi masadepan mereka. Dalam konteks tolok ukur keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Dengan diadakan kegiatan Gerakan Ayo Sekolah menunjukkan bahwa pemerintah desa Sidoharjo juga memperhatikan keadaan pendidikan dan kualitas SDM bukan hanya memperhatikan pembangunan fisik dan infrastruktur saja. Keseriusan pemerintah desa Sidoharjo ditunjukkan melalui diselenggarakannya Gerakan Ayo Sekolah setiap tahun dengan mengajak seluruh lembaga yang terkait dalam lingkup wilayah desa. Kegiatan ini disusun dan direncanakan oleh perangkat desa bersama tokoh masyarakat dan juga melibatkan karangtaruna sebagai panitia.

Bertolak dari fenomena yang terjadi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Tercatat pada tahun 2018, jumlah warga laki-laki yang tidak atau belum tamat sekolah sebanyak 1.009 orang, jumlah warga perempuan yang tidak atau belum tamat sekolah sebanyak 1.038 orang, jumlah warga laki-laki yang tidak atau belum tamat SD sebanyak 316 orang, jumlah warga perempuan yang tidak atau belum tamat SD sebanyak 240 orang, jumlah warga laki-laki yang tamat SD sebanyak 1.148 orang,

jumlah warga perempuan yang tamat SD sebanyak 1.099 orang, jumlah warga laki-laki yang tamat SMP sebanyak 344 orang, jumlah warga perempuan yang tamat SMP sebanyak 369 orang, jumlah warga laki-laki yang tamat SMA sebanyak 84 orang, jumlah warga perempuan yang tamat SMA sebanyak 63 orang, yang terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, yaitu Dusun Karangsengon, Dusun Klitik, dan Dusun Sidowayah. (Dokumentasi arsip desa Sidoharjo tahun 2018)

Hal ini sangat disayangkan melihat pentingnya pendidikan yang sangat diperlukan sekarang maupun untuk masa depan. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak juga harus diperhatikan karna masih banyak anak-anak yang lulus Sekolah Menengah Pertama ataupun hanya lulus Sekolah Dasar. Mereka putus sekolah dengan berbagai alasan. Diantaranya karna faktor ekonomi keluarga atau tidak ada biaya untuk menempuh pendidikan, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya motivasi dari orang tua, dan kondisi lingkungan mereka yang lebih memilih bekerja.

Dengan adanya permasalahan diatas dan mengingat tentang pentingnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya keberlanjutan pendidikan bagi anak maka peneliti mengambil judul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui GAS (Gerakan Ayo Sekolah) di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo” untuk mengetahui seberapa efektif program yang laksanakan pemerintah desa Sidoharjo untuk menanggulangi permasalahan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pendidikan di Desa Sidoharjo ?
2. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam menangani persoalan pendidikan di Desa Sidoharjo ?
3. Apa kegiatan GAS (Gerakan Ayo Sekolah) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa Sidoharjo ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dan efektifitas program GAS (Gerakan Ayo Sekolah) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi pendidikan di Desa Sidoharjo.
2. Mengetahui strategi pemerintah desa dalam menangani persoalan pendidikan di desa Sidoharjo.
3. Mengetahui kegiatan GAS (Gerakan Ayo Sekolah) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sidoharjo.
4. Mengetahui tanggapan masyarakat dan efektifitas program GAS (Gerakan Ayo Sekolah).

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai pada penelitian di desa Sidoharjo, kecamatan Jambon, kabupaten Ponorogo ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai acuan/pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

- b. Sebagai gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan, seperti latar belakang permasalahan, landasan teori, metode penelitian, dan lain sebagainya.
 - c. Sebagai bahan untuk melakukan evaluasi atau pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yang berwenang.
2. Secara Praktis
- a. Bagi kepala desa dan perangkat desa Sidoharjo sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pengembangan desa Sidoharjo.
 - b. Sebagai bahan pengembangan dalam menyelesaikan hambatan dan untuk meningkatkan minat belajar.
 - c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ketrampilan dalam bidang penelitian tersebut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah pengertian tentang semua istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Penegasan istilah ini berfungsi untuk mempermudah mendefinisikan maksud dalam penelitian.

1. Strategi

Pengertian strategi dalam lingkup organisasi adalah penetapan tujuan dan sasaran yang bersifat jangka panjang dan mendasar sebagai acuan gerakan suatu organisasi, yang diteruskan dengan penetapan kegiatan dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Kusdi, 2009)

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat 2 sebagai berikut :

“Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa

atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.”

3. Desa

Menurut Soetardjo Kartohadikoesoemo istilah desa dapat diartikan menjadi tiga istilah yaitu desa, dusun, dan desi yang berasal dari suku kata swa desi. Istilah ini bermakna sama dengan Negara, negeri, nagari yang berasal dari kata nagaram yaitu istilah dari kata sanskrit yang memiliki arti air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa adalah sebagai sebuah region yang didalamnya memiliki unsur-unsur tat ruang dan tata geografi, yaitu yang mencakup gejala-gejala fisik, sosial, ekonomisn dan faktor manusia. (Hartono, 2007)

4. Pendidikan

Pendidikan adalah proses dan upaya manusia untuk mengembangkan potensi diri baik jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna. Baik buruknya suatu bangsa dapat ditentukan dari bagaimana pendidikan yang dilakukan oleh masyarakatnya. Pada dasarnya Misi pendidikan merupakan upaya untuk memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi suatu bangsa, yakni tuntutan sosial, tuntutan budaya, dan tuntutan perkembangan potensi anak. (Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus. 2011)

5. Gerakan Ayo Sekolah

Gerakan Ayo Sekolah merupakan program dalam bidang pendidikan sebagai tindak lanjut dari upaya pemerintah dalam melaksanakan wajib belajar 12 tahun, yang meliputi anak usia sekolah untuk menempuh pendidikan formal dan untuk yang diluar usia sekolah menempuh pendidikan non formal. Ini merupakan bentuk nyata dan usaha dari pemerintah desa untuk mendongkrak partisipasi sekolah masyarakat meningkat dan untuk menekan angka putus sekolah menurun serta

diharapkan menarik kembali anak yang putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan yang sempat tertunda. (E Nurfadilah. 2017)

F. Landasan Teori

Teori berasal dari bahasa latin *theoria* yang berarti *spectator* atau pengamat, adalah orang yang mengamati, menyaksikan serta melihat. Teori merupakan rangkaian konsep yang saling terkait, yang merupakan struktur pandangan sistematis sebagai tujuan untuk menjelaskan atau memprediksi suatu fenomena, teori juga bisa disebut sebagai sistem ide yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, terutama yang didasarkan pada prinsip-prinsip umum suatu hal yang harus dijelaskan. (Suryani & Hendrayani, 2015) Adapun landasan teori dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Organisasi

Menurut (Steiner & Meiner. 1997:18) kata strategi berfokus dan mengacu pada perhatian utama yaitu pada manajemen puncak organisasi. Secara khusus strategi merupakan ‘penempatan’ misi organisasi, dengan penetapan sasaran organisasi dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal, membuat dan memutuskan kebijakan dengan mempertimbangkan kondisi dan penerapan yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi dengan maksimal.

Keberhasilan suatu organisasi mengacu seberapa baik manajemen pada perumusan kebijakan ataupun strateginya dalam sorotan cahayanya yang berkembang, dan seberapa baik organisasi menuangkan kebijakan dan mendefinisikan atau strateginya secara tertulis dan menjamin implementasinya. (Steiner & Meiner. 1997:18)

2. Pendidikan

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar

yang bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya, khususnya dalam pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dapat berguna dalam lingkungan masyarakat, bangsa ataupun Negara. Dalam melakukan peningkatan kualitas pendidikan tentu saja berbagai usaha sudah dilakukan dan sebagian dari peningkatan kualitas itu sudah kita rasakan bersama namun masih belum maksimal. (Syaiful Sagala, 2011) Menurut Mulyasa fungsi pendidikan ada delapan yaitu:

- a. Pendidikan merupakan lingkaran proses kehidupan dan menumbuhkan kesadaran hidup.
- b. Pendidikan membantu manusia melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan perubahan dan dengan sesuatu yang baru.
- c. Pendidikan membantu melepaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.
- d. Pendidikan membantu manusia melakukan proses pembentukan jati diri.
- e. Pendidikan membantu memecahkan kesenjangan hidup ditengah kompleksitas perubahan.
- f. Pendidikan membantu manusia memahami arti dan hakikat hidup.
- g. Pendidikan membantu manusia melakukan proses pematangan kualitas diri menuju terbentuknya kepribadian unggul dan tercapainya titik puncak kesempurnaan diri.
- h. Pendidikan membantu menumbuhkan akhlaq yang mulia. (Ahmadi, 2013)

Hal diatas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II pasal 3, dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta generasi bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa, dan bertujuan untuk

memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Suryosubroto, 2012) Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, sekolah dituntut untuk menjalin hubungan dengan masyarakat, karena sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan masyarakat.

3. Putus sekolah

a. Pengertian putus sekolah

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. (Ary H. Gunawan. 2010)

Fenomena putus sekolah khususnya kasus pada jenjang pendidikan yang rendah memiliki efek yang sangat sering menimbulkan permasalahan. Dari pendidikan yang rendah membuat sulit untuk mendapat pekerjaan ataupun mendapat penghasilan yang menjanjikan dan dapat menimbulkan efek yang berkempanjangan baik untuk diri sendiri ataupun dapat menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini dapat terjadi karna diakibatkan rendahnya pendidikan atau kecerdasan intelektual, serta tidak memiliki keterampilan sebagai modal untuk mencari pekerjaan ataupun mendirikan usaha. (Ary H. Gunawan. 2010) Setidaknya ada tiga langkah yang dapat dilakukan yaitu:

1) Langkah preventif

Dengan membekali peserta didik dengan keterampilan yang diasah sejak dini, untuk bekal dimasa depan sebagai modal untuk mendirikan usaha ataupun mendapat pekerjaan yang layak untuk menopang kehidupannya.

2) Langkah pembinaan

Memberikan pengetahuan atau wawasan tentang peluang kerja, pelatihan-pelatihan yang bersifat mengembangkan potensi diri dan peluang sesuai perkembangan zaman melalui pendidikan non formal seperti LKMD, PKK, Karangtaruna dan lain-lain.

3) Langkah tindak lanjut

Memberikan support dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk kemajuan usaha dengan memberikan motivasi, memberikan fasilitas penunjang sesuai kemampuan dan selalu diarahkan. (Ary H. Gunawan. 2010)

b. Faktor penyebab putus sekolah

Pada dasarnya setiap anak mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang layak dan tidak terlibat dengan kebutuhan ekonomi sejak dini. Akan tetapi, akibat kondisi ekonomi, kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan, atau faktor lain, maka secara rela ataupun tidak rela anak harus ikut membantu perkonomian keluarga. (Bagong Suyanto. 2013)

Faktor penyebab putus sekolah ada dua faktor diantaranya:

1) Faktor internal

a) Rendahnya minat belajar atau kemauan anak untuk menempuh pendidikan

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga terutama bagi orang tua. Kepribadian seorang anak terbentuk dari pendidikan dan perlakuan orang tua sejak dini dilingkungan keluarga. Tergantung dengan bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, karna kepribadian seseorang terbentuk dari kebiasaan sehari-hari. (Jalaluddin. 2004)

Antara minat belajar seorang anak juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang ditempuh.

Keterbukaan anak terhadap orang tua sangat memengaruhi semangat belajar. Orang tua harus pintar-pintar mengarahkan anak untuk mengambil keputusan, perselisihan antara minat anak dan kemauan orang tua sering sekali terjadi sehingga anak cenderung tertekan terhadap kemauan orang tua.

b) Kurangnya motivasi

Motivasi adalah energi yang menyebabkan suatu perubahan pada diri seseorang yang tertanam dalam diri atau kejiwaan, emosi, perasaan sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya kebutuhan, tujuan, atau keinginan yang harus dilakukan. (Abdul Majid. 2014) siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempengaruhi tindakan dan pemikirannya untuk terus belajar. Sedangkan siswa yang kurang motivasi akan cenderung bersifat malas untuk menuntut ilmu atau sekolah.

c) Sekolah dianggap tidak menarik

Sekolah akan dianggap tidak menarik ketika siswa merasa terbebani dengan tugas atau pelajaran yang tidak mampu diikutinya, dan juga aturan-aturan sekolah yang dianggap menghalangi kebebasan atau menghalang kebiasaannya.

Kemampuan dan kepercayaan diri akan menjadi rendah ketika siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan guru mereka. Karna kemampuan anak berbeda-beda ada sebagian anak yang tampak sangat sulit untuk belajar. Perlunya pendampingan oleh guru ataupun orang tua tentang metode yang pas untuk setiap anak yang mengalami kesulitan. (Abdul Mustaqim. 2005)

d) Kurangnya kesadaran pendidikan

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan menjadi penyebab banyaknya kasus putus sekolah. Kesadaran pendidikan merupakan kehadiran sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti proses pembimbingan untuk mengembangkan potensi kemampuan seseorang menjadi sumber daya manusia yang kuat. (Mujamil Qamar. 2012) setiap orang mempunyai sifat dan kepribadian masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dari sifat-sifat kepribadian inilah perlu kejelian khusus untuk mengantisipasinya karna akan memengaruhi proses pembelajaran. (M. Ngalim Purwanto. 2007)

2) Faktor eksternal

a) Ekonomi keluarga

Kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang sulit terselesaikan. Upaya pemerintah hingga saat ini belum juga teratasi dan tidak ada kepastian kapan akan surutnya angka kemiskinan. (Silfia Hanani. 2013)

Sebagian anak putus sekolah karna benar-benar faktor ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Sebagian orang menganggap pendidikan memang mahal dan tidak sanggup untuk membiayai anaknya terlebih yang memiliki leboh dari satu anak. Istilah pemiskinan bias merujuk pada upaya aktif yang berakibat adanya keiskinan terhadap sessorang ataupun kelompok. kemiskinan itu sendiri dapat dikatakan sebagai pencederaan atas konsep keadilan sosial yang sejatinya juga menjadi bagian dari cita-cita atau tujuan berdirinya sebuah Negara. (M Musthafa. 2013)

Kemiskinan menyebabkan banyaknya anak yang putus sekolah dan meimilih untuk bekerja untuk membantu orang

tua untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menurut Johannes Muller ketimpangan struktur institusional dan kemiskinan adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak menjadi terhambat. Sedangkan menurut Sukmadinata, faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah faktor ekonomi keuarga yang tidak mampu membiayai anak-anaknya untuk menempuh pendidikan secara layak. (M Musthafa. 2013)

b) Kurangnya perhatian orang tua

Kurang perhatian dan pengawasan orang tua kepada anaknya menjadi faktor yang kuat untuk anak menjadi putus sekolah, hal ini karna kurangnya kontrol orang tua karna kesibukan bekerja ataupun kondisi orang tua yang bekerja dilaur kota.

c) Pengaruh lingkungan atau teman sebaya

Pemilihan teman juga sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat belajar untuk anak-anak. Pergaulan sosial dalam kelompok fungsinya selalu ditentukan oleh anggota yang berperan dominan. Dalam kelompok satu atau lebih anak yang lebih besar pengaruhnya terhadap anak yang lain. Anak-anak yang berpengaruh itu dianggap memiliki kekuatan atau kekuasaan yang menentukan perilaku sosial anak yang lain. Hal ini antara lain disebabkan oleh tubuhnya yang lebih besar, berani, lebih aktif, lebih agresif daripada anak lain. Mungkin karena keunggulannya dalam segi –segi psikis seperti misalnya karena lebih pintar, lebih dewasa dalam tindakannya. (Monty P. Sutiadarma dan Fidelis E. Waruwu 2003)

Kelompok sosial yang pertama dikenal oleh anak adalah keluarganya. Dengan bertambahnya usia anak maka dia

secara bertahap akan memisahkan diri dari keterikatan sempurna dengan orangtua dan mulai beralih dengan membina hubungan bersama temantemannya. (Monty P. Sutiadarma dan Fidelis E. Waruwu 2003)

Secara garis besar, karakteristik anak yang putus sekolah adalah pertama, berawal dari tata tertib mengikuti pelajaran di sekolah, mereka memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa disertai kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.

Hery Noer Aly mengatakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya serta dari merekalah awal diberikannya pendidikan. (Hery Noer Aly. 1999)

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anak sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral dalam keluarga pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut. (J. Drost SJ. 1999)

G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dengan memberi batasan pengertian yang selanjutnya dijadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi dari operasional dapat dilakukan dengan observasi dan penelitian secara cermat terhadap penelitian yang berjudul “ Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Gas (Gerakan Ayo Sekolah) di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo “. Definisi oprasional dilakukan guna memberikan pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

a. Bentuk upaya desa dalam meningkatkan kesadaran belajar

Bentuk strategi desa dalam meningkatkan kesadaran belajar di desa Sidoharjo yaitu dengan mengadakan kegiatan tahunan yang melibatkan masyarakat dan seluruh instansi pendidikan yang berada di desa Sidoharjo.

b. Strategi meningkatkan

1. Komunikasi

Demi memaksimalkan kesuksesan kegiatan ini yaitu dengan menjalin komunikasi pemerintah (Kepala Desa) bekerjasama dengan isntansi pendidikan yang terkait, tokoh masyarakat dan juga megajak karang taruna desa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dengan adanya komunikasi yang baik kita membangun kebersamaan dengan membentuk suatu kontak dalam berhubungan dan memberi keterangan antar individu.

2. Struktur Organisasi

Memaksimalkan tujuan diadakanya suatu kegiatan merupakan aktifitas yang direncanakan guna meningkatkan prosentase keberhasilan dari suatu kegiatan tersebut melalui agenda-agendanya. Yang perlu terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh warga masyarakat Desa Sidoharjo dan instansi terkait yang tersusun dalam

suatu struktur organisasi dan memiliki peran serta tanggung jawab masing-masing.

3. Agenda kegiatan

Salah satu bentuk memaksimalkan tujuan dengan kegiatan yang bersifat membangun dan terstruktur sesuai dengan alur yang sudah direncanakan.

H. Metodologi Penelitian

Kata *Metodologi* yaitu berasal dari kata Yunani yaitu *Methodologia* yang berarti prosedur atau teknik. Metodologi merujuk pada alur pemikiran umum ataupun menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terstruktur, terencana, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik untuk praktis ataupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian bersinggungan langsung menggunakan teori dan aspek lingkup ilmu pengetahuan. Terstruktur karena penelitian harus direncanakan dengan mempertimbangkan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. (Raco, 2010)

Adapun Metodologi dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian

berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti yang dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida. (Somantri, 2005)

Metode dekriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang dipertimbangkan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek dalam penelitian (seseorang, masyarakat, atau

lembaga dan lain-lain) dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat ini. (Nawawi, 1993)

Melalui metode ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan peristiwa yang dijadikan sebagai bahan penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilaksanakan untuk menggali informasi terkait dengan kepentingan penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di desa Sidoharjo, kecamatan Jambon, kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena desa Sidoharjo merupakan desa yang terletak diperbatasan, jauh dari pemerintah kabupaten ponorogo, selain itu kondisi pendidikan di desa Sidoharjo yang masih sangat perlu diperhatikan. Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan masih rendah. Karna desa Sidoharjo tergolong desa yang baru dan membutuhkan perlakuan khusus mengenai kondisi banyaknya masyarakat yang menderita penyakit mental.

3. Teknik Penentuan informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian. Sebagai sumber data informan yang telah ditentukan harus memiliki kriteria yang memenuhi syarat dan sejalan dengan penelitian. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sidoharjo, Kepala Sekolah SDN 3 Kreet, Kepala Sekolah SDN 4 Kreet, Guru Sekolah SDN 5 Kreet, Guru bimbingan konseling SMPN 2 Satu Atap Jambon, Tokoh Masyarakat, Beberapa wali murid dan beberapa anak yang putus sekolah yang terkait dengan adanya kegiatan.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada narasumber atau informan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, dimana dengan mempertimbangkan bahwa informan yang telah ditentukan tersebut adalah orang yang dianggap mengerti dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini. (Hapsah, 2016)

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk tertulis ataupun dokumen-dokumen, baik dokumen yang resmi seperti Undang-Undang, aturan atau kebijakan, sumber dari arsip, maupun buku yang digunakan acuan atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini. (Hapsah, 2016)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi akan menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis. Observasi

dilakukan guna mengetahui kondisi perkembangan kegiatan yang telah terlaksana.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, dan orang yang diwawancarai disebut dengan narasumber. (Akbar, 2009)

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data deskriptif mengenai strategi pemerintah desa menangani pendidikan di Desa Sidoharjo.

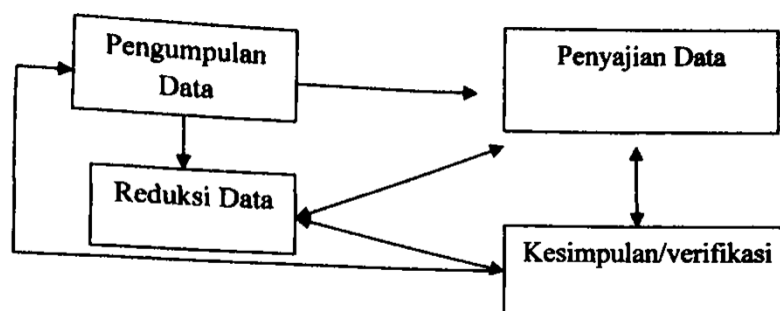
c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang terkait dapat berupa foto, LPJ kegiatan dan dokumen-dokumen.

6. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. (Pawito, 2007) kegiatan dalam menganalisis data yaitu :

Gambar 1.1 Proses analisis data dalam Penelitian Kualitatif



(Sumber : Sugiyono, 2009)

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, seakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam menganalisis menurut Miles dan Hubweman yaitu dengan menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil dari kesimpulan ini belum bisa dikatakan sudah relevan dan masih bersifat sementara karna masih bisa berubah dan harus membandingkan dengan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahapan pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahapan awal sesuai dan didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid setelah peneliti selesai dari lapangan

mengumpulkan data, maka dapat dikatakan kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan penemuan yang belum pernah ditemukan, baru atau belum pernah ada. Hal yang ditemukan dapat berupa gambaran atau dekripsi suatu obyek yang bermanfaat dari yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah memperoleh data tentang strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran belajar, sudah dapat di display dan didukung oleh data-data yang baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan secara kredibel. (Sugiyono, 2015)

7. Uji Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi dan meneliti lebih dalam atas data yang diperoleh dengan tekun. Dalam pengumpulan data triangulasi dapat dikatakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka juga dapat dikatakan dengan proses mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh, karna didalamnya dengan mengecek dari berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber yang ada. (Sugiyono, 2015)

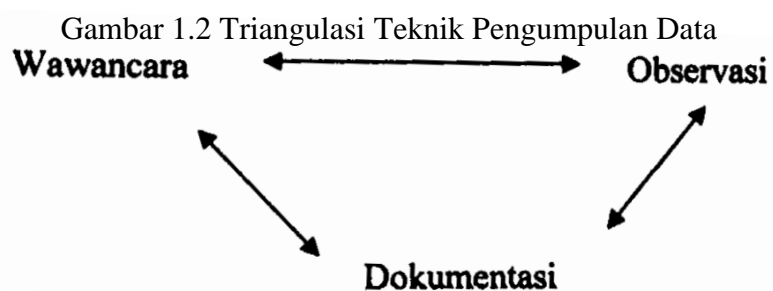
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan memanfaatkan sesuatu yang telah dilakukan penulis. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan peneliti adalah melalui berbagai sumber lainnya.

Teknik triangulasi ini berarti peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengetahui data yang valid dari sumber data yang sama. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara yang mendalam secara teratur dan serentak. Triangulasi sumber lain yaitu dengan ,emapatkan dari berbagai sumber yang berbagai sumber berbeda menggunakan teknik yang sama. (Sugiyono, 2015)

8. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Diartikan sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber, yaitu cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, dengan menyimpulkan hasil analisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.
- b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, dengan cara penggalan data menggunakan teknik wawancara di waktu tertentu dan bersifat mempengaruhi kredibilitas. (Bachri, 2010)



(Sumber : Sugiyono, 2009)